

EDUKASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN OBAT (NAPZA) PADA GENERASI MUDA DI SD KECAMATAN SUKATANI

Masita Sari Dewi¹, Angelita Aglesia Tabita Sagala², Diana Intan Yustika³, Dilla Salsabila Syaqori⁴, Nisa Oktaviona⁵, Tamara Widya Safni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
Jl. Raya Industri Pasir Gombang, Jababeka. Cikarang Utara
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
E-mail: masita@medikasuherman.ac.id

Received: 14 June 2024; Revised: 11 July 2024; Accepted: 18 July 2023

Abstract

Medicines are used to diagnose, prevent, cure, restore or improve human health. However, improper use of drugs can lead to serious problems, including the abuse of hard drugs and narcotics. This socialization activity is carried out as a prevention effort by increasing knowledge and awareness, especially on narcotic drugs, psychotropic drugs and other additives, especially among adolescents. The implementation of PKM activities is carried out with the target of class VI students of SD Negeri Sukamanah 02. This activity uses a community education method, namely counseling. The counseling method provides information about drugs, types of drugs, and the side effects of using drug abuse. To measure the success of the activity, a comparison was made of the results of the pretest and posttest that had been filled in by the participants. Based on the pretest results obtained, it is known that there are still many students who do not know about the dangers of drugs. There were 14 students who scored 60 (40%), 8 students scored 80 (22.86%), and 1 student scored 100 (2.86%). After the socialization on the dangers of drug abuse among children with drug-free young generation has increased. This is shown based on the results of the posttest, the students' scores have increased significantly, although there are some students whose scores are still quite low. This is shown by the increase in scores, namely, there are 22 people (62.86%) with a score of 80 and 1 person (2.86%) with a score of 100. Based on the results of the pretest and posttest, there was a pretty good increase where almost all students experienced an increase in the posttest results. It can be concluded that after socialization there is an increase in knowledge about the dangers of drug abuse.

Keywords : drugs; student; counseling; education; generation

Abstrak

Obat-obatan digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, menyembuhkan, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan manusia. Namun, penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah serius, termasuk penyalahgunaan obat keras dan narkotika. Dilakukannya kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai upaya pencegahan dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terutama pada obat – obatan narkotika, psikotropika dan zat aditif lainnya terutama pada kalangan remaja. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan sasaran adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Sukamanah 02. Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat, yaitu penyuluhan. Dalam metode penyuluhan tersebut pemberian informasi tentang NAPZA, jenis-jenis NAPZA, dan efek samping penggunaan penyalahgunaan obat NAPZA. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan perbandingan dari hasil pre-test dan pos-test yang telah diisi peserta. Berdasarkan hasil pre-test yang didapat diketahui masih banyak siswa yang tidak mengetahui terkait bahaya napza. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 14 orang (40%), nilai 80 sebanyak 8 orang (22,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang

(2,86%). Setelah dilakukannya sosialisasi mengenai bahaya Penyalahgunaan obat di kalangan anak-anak dengan Generasi muda bebas napza mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pos-test nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya masih cukup rendah. Ditunjukkan dengan kenaikan nilai yaitu, nilai 80 ada 22 orang (62,86%) dan nilai 100 ada 1 orang (2,86%). Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test terdapat kenaikan yang cukup bagus dimana hampir semua siswa mengalami kenaikan pada hasil pos-test. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya dari penyalahgunaan NAPZA.

Kata kunci : napza; siswa; penyuluhan; edukasi; generasi

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi di era modernisasi mengakibatkan perubahan yang cukup kompleks dikalangan masyarakat saat ini. Modernisasi memberikan dampak bagi masyarakat khususnya remaja dari faktor sosial ekonomi yaitu penyalahgunaan minuman keras (Nurbiyati & Widyatama, 2014). Penggunaan obat dalam bidang layanan kesehatan memainkan peran penting dalam memperbaiki dan mempengaruhi sistem fisiologi manusia sertamengatasi kondisi patologis. Obat-obatan digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, menyembuhkan, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan manusia (Kemenkes RI, 2016). Namun, penggunaan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah serius, termasuk penyalahgunaan obat keras dan narkotika (Arba & Muliadi, 2023). Beberapa waktu terakhir telah ramai dimedia masa tentang penyalahgunaan obat yang terjadi pada Masyarakat di daerah karawang. Para penggunanya yaitu diantara remaja sampai lansia. Obat yang disalah gunakan di daerah karawang yaitu tramadol dan hexmymer.

NAPZA merupakan obat atau bahan yang mempunyai manfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi dapat juga menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian atau pengawasan yang ketat dan seksama (Kemenkes RI, 2018). Maraknya narkotika dan obat-obatan terlarang telah banyak

mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkoba (Hastuti & Megawati, 2019).

Penyalahgunaan obat terjadi secara luas di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, tingkat penyalahgunaan obat-obatan terlarang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya . pada usia 15-24 tahun sekitar 1,30%-1,87% , pada usia 25-49 tahun sekitar 2,02%-2,40%, dan pada usia 50-64 tahun sekitar 1,00%-1,88% daro total seluruh penduduk Indonesia yang sudah melakukan penyalahgunaan napza pada tahun 2019-2021. Napza memiliki dampak ekonomi dan sosial penyalahgunaan narkoba berimplikasi besar terhadap Kesehatan dan kerugian sosial ekonomi pada negara. Bisa disimpulkan bahwa penyalahgunaan obat terbesar diduduki oleh kalangan remaja. Berdasarkan data BNN pada tahun 2019-2021 sumber perolehan narkoba yang dipakai yaitu yang paling besar adalah bersumber dari teman (Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN, 2021).

Menurut Green dan Kreuter (2005) ada tiga faktor yang bisa mempengaruhi perilaku beresiko seorang remaja. Predisposing merupakan faktor pertama, yaitu faktor yang memotivasi dari dalam diri remaja itu sendiri untuk melakukan suatu perilaku. yang termasuk dalam factor ini adalah pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, kepercayaan, kapasitas, umur jenis kelamin dan pendidikan. Faktor yang kedua yaitu enabling atau faktor pemungkin yang meliputi ketersediaan dan

keterjangkauan sumber daya kesehatan, status ekonomi, tempat tinggal dan akses terhadap sebuah informasi. Untuk faktor yang terakhir adalah reinforcing atau faktor penguat, yaitu keluarga, teman sebaya, guru, petugas kesehatan, dan tokoh Masyarakat (Sulaeman et al., 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Dadang Hawari (Mahi 2008: 46) diperoleh data dan kesimpulan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97% karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya (Nurmaya, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik, komunikasi dengan orangtua peserta didik, dan berusaha menanggapi secara serius dan tepat terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba (Lusiana et al., 2022). Saat ini, narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan orang dewasa saja, tetapi juga kalangan remaja, bahkan anak-anak usia SD dan SMP sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba (Mardin et al., 2022).

Dengan jarak antara kota cikarang dan karawang tidak terlalu jauh, dikhawatirkan penyalahgunaan napza tersebut masuk ke wilayah-wilayah di cikarang terutama di SDN SUKAMANAH 02 yang sekolahnya terletak di daerah pelosok cikarang. Maka Tindakan edukasi dan penecegaah penyalahgunaan napza menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Mengingat masalah penyalahgunaan obat yan terus meningkat dan permasalahan tersebut diperlukannya Upaya pencegahan yang cepat. Salah satu langkah yang bisa diambil yaitu dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terutama pada obat – obatan narkotika, psikotropika dan zat aditif lainnya terutama pada kalangan remaja. Peningkatan pegetahuan dan kesadaran akan bahayanya penyalahgunaan obat yaitu dengan

melakukan penyuluhan menggunakan beberapa media edukasi seperti poster dan power point

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan sasaran adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Sukamanah 02. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023, berlokasi di salah satu ruang kelas SD Negeri Sukamanah 02 di Jl. Kp. Blokang No.36, RT.04/RW.7, Sukamanah, Kec. Sukatani, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Metode PKM yang digunakan

Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat, yaitu penyuluhan. Dalam metode penyuluhan tersebut pemberian informasi tentang NAPZA, jenis-jenis NAPZA, dan efek samping penggunaan penyalahgunaan obat NAPZA. Pemberian informasi penyampaian materi menggunakan media laptop dan infocus, dengan menampilkan power point lalu dipresentasikan. Materi yang disampaikan yaitu macam-macam NAPZA, efek yang akan terjadi jika disalahgunakan, dan cara mencegah penyalahgunaan NAPZA.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan tahap pembukaan dan melaksanakan pre-test terhadap siswa/i sebelum diberikan materi tentang pengetahuan umum terkait NAPZA untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai NAPZA. Dilanjutkan dengan kegiatan inti dalam PKM ini yaitu penyampaian materi tentang NAPZA menggunakan infocus. Selanjutnya ada sesi tanya jawab dan diskusi, pada tahap ini memungkinkan siswa/i dapat menggali sebanyak-banyaknya tentang pentingnya pemahaman terkait NAPZA. Pada tahap akhir dilakukan post-test untuk mengetahui pemahaman materi yang sudah disampaikan serta antusias dan respon siswa/i dalam

mengikuti kegiatan ini lalu diakhiri dengan penutupan dan sesi foto bersama.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi yang kami lakukan menggunakan metode observasi, observasi ini melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan pada saat sebelum sosialisasi dimulai yaitu siswa/i diberikan lembar soal secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama antara pre-test dan post-test dengan tujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa, selanjutnya post-test dilakukan setelah pemberian sosialisasi hal tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa/i setelah adanya pemaparan materi terkait NAPZA. Jika hasil pada post-test lebih bagus dari pre-test, maka dalam kegiatan PKM ini kami sebagai pelaksana kegiatan berhasil dengan menyampaikan materi terkait NAPZA dengan baik karena pemahaman siswa/i terkait NAPZA meningkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

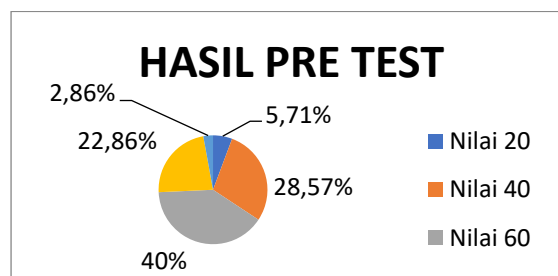
Hasil

Tabel 1. Hasil Pre-Test

Nilai	Jumlah (n)	Presentase (%)
20	2	5,71
40	10	28,57
60	14	40
80	8	22,86
100	1	2,86
Total	35	100

Pada tabel,1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan nilai hasil pre test yang dilakukan responden, dari hasil tabel tersebut distribusi nilai 20 sebanyak 2 orang (5,71%), nilai 40 sebanyak 10 orang (28,57%), nilai 60 sebanyak 14 orang (40%), nilai 80 sebanyak 8

orang (22,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%).

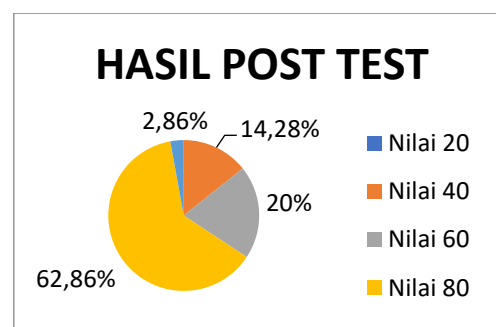


Gambar 1. Hasil Pre Test

Tabel 2. Hasil Post-Test

Nilai	Jumlah (n)	Presentase (%)
20	0	0
40	5	14,28
60	7	20
80	22	62,86
100	1	2,86
Total	35	100

Pada tabel, 2 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan nilai hasil pre test yang dilakukan responden, dari hasil tabel tersebut distribusi nilai 20 sebanyak 0 orang (0%), nilai 40 sebanyak 5 orang (14,28%), nilai 60 sebanyak 7 orang (20%), nilai 80 sebanyak 22 orang (62,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%).



Gambar 2. Hasil Post Test

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan Yang dilaksanakan oleh kelompok kami ditujukan kepada siswa siswi SDN Sukamanah 02 dengan judul “Generasi Muda Bebas NAPZA”

pada tanggal 25 November 2023 pada pukul 14.00–16.00 WIB.

Penyuluhan dilakukan di salah satu ruang kelas 6 SDN Sukamanah 02 Sukatani, sasaran kegiatan ini adalah para siswa-siswi kelas enam. Sebelum masuk ke ruangan, pada peserta melakukan pengisian daftar hadir didepan ruang kelas 14 bersama dengan mengambil nomer undian doorprize yang sudah disediakan. Nomer doorprize tersebut akan diundi diakhir kegiatan dengan mengambil 3 pemenang. Sebelum penyampaian materi dimulai, dibagikan juga lembar pre-test dengan lima pertanyaan yang akan diisi oleh peserta.



Gambar 3. Pengisian Presensi

Setelah acara penyampaian materi, para peserta diberikan lembar pos-test untuk mengetahui seberapa pahamnya mereka tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Setelah pengisian pos-test dilanjutkan dengan games dan dilanjutkan dengan pengundian doorprize. Setelah acara penyuluhan selesai dilakukan, kami memberikan ucapan terimakasih kepada pihak sekolah berupa Sertifikat Penghargaan dan juga beberapa poster tentang NAPZA.



Gambar 4. Poster 1



Gambar 5. Poster 2

Berdasarkan data yang didapatkan setelah pelaksanaan sosialisasi penyalahgunaan obat dengan judul generasi muda bebas napza di SDN Sukamanah 02 dengan jumlah responden 35 siswa kelas 6 yang menjadi sasaran yaitu seluruh siswa kelas 6. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan obat. Berdasarkan hasil pre-test yang didapat diketahui masih banyak siswa yang tidak mengetahui terkait bahaya

napza. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 14 orang (40%), nilai 80 sebanyak 8 orang (22,86%), dan nilai 100 sebanyak 1 orang (2,86%). Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bahaya penyalahgunaan obat bagi Kesehatan diantaranya narkotika dapat menyebabkan hilang kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Namun, masih banyak siswa yang kurang pengetahuannya terhadap bahaya napza. Berdasarkan dari hasil pre-test nilai 20 sebanyak 2 orang (5,71%), nilai 40 sebanyak 10 orang (28,57%). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang pengertian napza, macam-macam napza, ciri-ciri pengguna napza, Upaya mencegah penyalahgunaan napza, gambar napza dan efek samping penggunaan napza.



Gambar 6. Presentasi Materi

Setelah dilakukannya sosialisasi mengenai bahaya Penyalahgunaan obat di kalangan anak-anak dengan Generasi muda bebas napza mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pos-test nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan, walaupun ada beberapa siswa yang nilainya masih cukup rendah. Ditunjukkan dengan kenaikan nilai yaitu, nilai 80 ada 22 orang (62,86%) dan nilai 100 ada 1 orang (2,86%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilaksanakan efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kegiatan generasi muda bebas napza. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berjalan satu arah, karena para peserta juga aktif untuk bertanya kepada para narasumber dan memberikan tanggapan mereka. Penggunaan alat bantu power point presentation juga

memperjelas pesan yang disampaikan oleh narasumber kepada para peserta.



Gambar 7. Foto Bersama

Beberapa hal penting yang perlu kita lakukan mengenai penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja khususnya peserta didik usia SD adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri peserta didik. Lingkungan yang sehat dan positif serta mendukung kreatifitas peserta didik dalam mengeksplorasi bakatnya sangat dibutuhkan. Tumbuhnya sikap keinginan untuk mencoba hal baru yang tinggi sehingga membutuhkan arahan untuk mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri mereka (Na'imah et al., 2019). Kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang baik pada pemahaman siswa sekolah hal tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan sosialisasi (Adillah et al., 2023).

PENUTUP

Simpulan

Data yang didapatkan bahwa hasil kegiatan sosialisasi generasi muda bebas napza yang sudah di lakukan berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu para siswa SDN Sukamanah 02 terkait dengan penyalahgunaan obat. Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test terdapat kenaikan yang cukup bagus dimana hampir semua siswa mengalami kenaikan pada hasil pos-test. Siswa yang mendapatkan nilai >80 saat pre-test

sebanyak 34,28%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai >80 saat pos-test sebanyak 65,72%.

Saran

Untuk pengabdian selanjutnya disarankan agar melakukan kegiatan di jenjang sekolah dengan peserta di level yang berbeda seperti siswa SMP/SMA/SMK dengan materi yang lebih menarik dan spesifik tentang dampak penggunaan NAPZA bagi kesehatan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, A., Dewi, M. S., Fauziah, D. R., Gyanata, N., Nurpadilah, N., Agustin, S., Fajar, W., Studi, P., Farmasi, S., Kesehatan, F. I., Suherman, U. M., & Barat, J. (2023). Sosialisasi Bahaya Rokok Di Kalangan Remaja Dengan Gerakan Siswa Bebas Asap Rokok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 1, 47–52.
- Arba, M., & Muliadi, R. (2023). Peningkatan Pemahaman Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Obat Keras Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Soropia. *Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(1), 60–66.
- Hastuti, E. D., & Megawati, A. (2019). Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif Di Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.31596/jpk.v2i1.23>
- Kemendes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Kemendes RI. (2018). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHAN PENGGOLOKON NARKOTIKA*. 1–26.
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i3.109>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Na'imah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, & Setiawan, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Kenakalan Remaja (Narkoba dan HIV/AIDS). *Jurnal URECOL*, 263–266.
- Nurbiyati, T., & Widyatama, A. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 186–191.
- Nurmaya, A. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 26–32.
- Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN. (2021). Indonesia Drugs Report. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2, pp. 40–51).
- Sulaeman, E. S., Murti, B., & Kunci, K. (2015). Aplikasi Model PRECEDE-PROCEED Pada Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Berbasis Penilaian Kebutuhan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 23(3), 149–164.